

**KARAKTERISTIK KEDAERAHAN AYAT *SUCI***

***LENYEPANEUN* KARYA MOH. E. HASIM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam  
(S.Th.I)

Oleh:  
**GIANTI**  
NIM: 07530076

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Gianti  
NIM : 07530076  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis  
Alamat Rumah : Jl. Raya Samarang Ds. Mekargalih Kp. Cipepe,  
Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat  
Telp./ HP : 085643077441  
Alamat di Yogyakarta : PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis km. 3,5  
Krapyak Wetan, Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Karakteristik Kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya  
Moh. E. Hasim

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terlaksana maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 03 Maret 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
PAJAK PEMANGKUP BUNGA  
67684AAF393124870

ENAM RIBU RUPIAH  
6000

DJP

Gianti

07530076



Dosen Pembimbing  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---

**NOTA DINAS**

Hal: skripsi saudara Gianti

Lamp: 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah meneliti membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

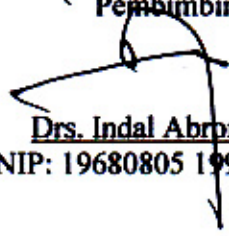
Nama : Gianti  
NIM : 07530076  
Judul Skripsi : Karakteristik Kedaerahan *Ayat Suci Lanyepaneun* Karya Moh. Hasim

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Th.I) di Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengaharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 03 Maret 2011  
Pembimbing,

  
Drs. Indal Abrpr M. Ag  
NIP: 19680805 199303 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0883/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci *Lenyepaneun***  
**Karya Moh. E. Hasim**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

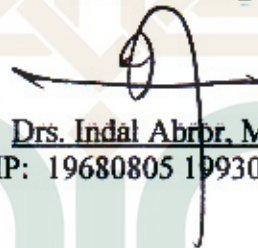
Nama : Gianti  
NIM : 07530076

Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Maret 2011  
Dengan nilai : 89 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.


**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH**

Ketua Sidang



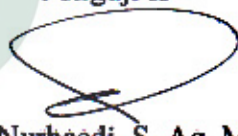
Drs. Indal Abror, M.Ag  
NIP: 19680805 199303 1 007

Penguji I



Drs. Muhammad Mansur, M.Ag  
NIP: 19680128 199303 1 001

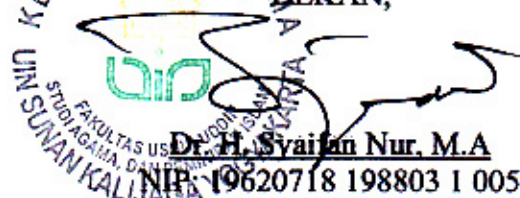

Penguji II



Dadi Nurhaedi, S. Ag, M.Si  
NIP: 197112121 199703 1 002

Yogyakarta, 09 Maret 2011

UN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
DEKAN,



Dr. H. Syaifan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَاءً أَمَّا اتَّهَمَ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Kelak Allah akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.*

*(Ath-Thalaq: 7)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*This paper is completely dedicated to:*

*Mamah Papa*

*Kakak*

*Adik-adik*

*One who always cares me here and after.*

*Jetesan kecil ini semoga kelak akan menjadi air yang mengalir hingga bertemu  
samudera-Nya*

*Dan menyelam limpahan Ilmu yang tak pernah ada batasnya.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1		Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
2		Ba <sup>ʾ</sup>	B	Be
3		Ta <sup>ʾ</sup>	T	Te
4		sa <sup>ʾ</sup>	S	es titik di atas
5		Jim	J	Je
6		Ha <sup>ʾ</sup>	H{	ha titik di bawah
7		Kha <sup>ʾ</sup>	Kh	ka dan ha
8		Dal	D	De
9		zal	Z	zet titik di atas
10		Ra <sup>ʾ</sup>	R	Er
11		Zai	Z	Zet

13		Sī	S	Es
14		Syī	Sy	es dan ye
15		Sḥ̄	S{	es titik di bawah
16		Daḥ̄	D{	de titik di bawah
17		Taḥ̄	T{	te titik di bawah
18		Zaḥ̄	Z{	zet titik di bawah
19		'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
20		Gayn	G	Ge
21		Faḥ̄	F	Ef
22		Qaḥ̄	Q	Qi
23		Kaḥ̄	K	Ka
24		Laḥ̄	L	El
25		Miḥ̄	M	Em
26		Nuḥ̄	N	En
27		Waw	W	We
28		Haḥ̄	H	Ha
29		Hamzah	... ' ...	apostrof
30		Yaḥ̄	Y	Ye









## ABSTRAK

Kitab tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* merupakan kitab tafsir lokal dari daerah Sunda. Dikarang oleh salah seorang sastrawan Sunda, Mohammad Eumon Hasim. Sebagaimana kajian-kajian yang telah ada sebelumnya, kajian tafsir lokal biasanya memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda satu sama lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak keterpengaruhannya dengan lingkungan, sosial budaya yang mengitarinya. Inilah yang menjadi alasan mengapa penulis melakukan kajian tafsir lokal yang berada di daerah Sunda. Selain itu, kitab ini menjadi rujukan pada pengajian oleh sebagian besar jamaah mesjid di daerah Sunda. Skripsi ini berjudul *Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim*.

Kajian utama dalam skripsi ini adalah mencari karakteristik kedaerahannya dan bagaimana mufassir mengakomodir budaya setempat melalui karya tafsirnya tersebut. Di samping kajian utama, penelitian ini juga mengemukakan sekilas tentang riwayat hidup sang mufassir, seluk beluk tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun*, metode, sistematika serta corak penafsiran yang digunakan.

Dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa latar belakang penulisan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* ini adalah keinginan penulis tafsir untuk merubah cara pandang masyarakat Sunda yang mana mereka beranggapan bahwa al-Qur'an cukup dibaca saja tanpa perlu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penafsirannya menggunakan metode *Ijmali* yang menjelaskan al-Qur'an secara global. Selanjutnya, sistematika penulisan tafsirnya menggunakan tartib/susunan *mushaf Usmani*, dan termasuk tafsir utuh 30 juz dan bercorak *al-āḍab ijtīmā'ī* yakni dengan menjelaskan petunjuk ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Penggunaan bahasa Sunda dalam tafsirnya ini sudah menjelaskan akan karakteristik kedaerahan yang dimiliki pada tafsir ini. Selain pada penggunaan bahasa, karakteristik kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim ini secara khusus tampak pada materi penafsirannya.

Adapun upaya Moh. E. Hasim dalam mengakomodir budaya lokal Sunda saat itu, misalnya dalam bidang aqidah, mufassir berupaya untuk merubah kebiasaan –kebiasaan masyarakat yang sudah ada dan mengakar kuat seperti sistem religi dan kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih dianut oleh sebagian masyarakat Sunda. Dalam bidang hukum, mufassir berusaha mengangkat persoalan-persoalan yang marak terjadi di kalangan masyarakat pada umumnya, serta masyarakat Sunda sebagai lingkungan yang mengitari penulis pada umumnya, seperti masalah kewarisan dan khamar. Karakteristik kedaerahannya tampak ketika menafsirkan tentang ayat yang berbicara tentang kewarisan, mufassir berusaha menjelaskan bahwa ia sangat menentang keras pembagian yang tidak sesuai dengan QS. al-Nisā:11. Kemudian dalam masalah khamar, tampak ketika menafsirkan khamar bukan lagi sebagai arak, akan tetapi khamar adalah segala sesuatu yang dapat memabukkan. mufassir menyebutkan madat, ganja, narkotika sebagai khamar zaman sekarang. Dilihat dari penafsirannya, dapat disimpulkan bahwa Moh. E. Hasim menolak keras adat istiadat yang tidak sesuai dengan syari'at Islam.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل على عبده الكتاب ولم يجعل له عوجا . وجعله للناس في دنياهم وأخرآهم منهجا .  
فمن أخذها إماما فقد نجا . ومن وضعه مأموما فقد هوى . وصلاة الله وسلامه على أسوتنا محمد خير المهدي، الذي ترك لنا كتاب الله وسنته إن  
تمسكنا بهما فإن نضل أبدا . وعلى آله وصحبه والتابعين دستورهم وسلوكهم جميعا

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an, *as guidances for human life*. Selanjutnya, *shawat* dan *salam* teruntuk junjungan kita Nabi Agung Muhammad saw yang telah “berpesan” kepada kita semua: “*selalu pelajari al-Qur'an karena ia akan menjadi syafaat bagimu kelak*”, juga kepada para *ahl bait*, para *shahabah*, para *tabi'in*, dan para pengikutnya yang senantiasa mengkaji dan mengikuti sunnahnya. Puji dan syukur kepada Sang Penguasa Waktu, yang berkat karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dia yang telah mengisi kekuatan dalam kosongnya kelemahan, Dia yang telah membuka pintu kelapangan ketika penulis berhadapan dengan pintu kesulitan, dan Dia yang telah mengisi harapan di setiap derap langkah penulis.

Meskipun banyak menghadapi kendala, akhirnya skripsi berjudul “**Karakteristik Kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun Karya Moh. E. Hasim**” ini selesai jua. Penulis sepenuhnya sadar bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini- dan juga studi S1 penulis-, tidak lepas dari gesekan dan dialektika penulis dengan berbagai pihak. Karenanya, sebagai orang yang tahu balas budi, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M. Ag. dan Dr. Ahmad Baidlowi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. Selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas masukan-masukan akademik dan telah banyak menyempatkan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. M. Yusron Asrofi, M.A. selaku penasehat akademik. Terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang Bapak berikan selama penulis mengenyam pendidikan di kampus ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Mansur M. Ag., serta Bapak Dadi Nurhaedi S. Ag, M. Si. Selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan yang sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Tafsir Hadis; Penulis hanya mampu mempersembahkan setitik saja terima kasih untuk begitu banyak perspektif baru yang telah dikucurkan kepada penulis selama masa studi ini.
7. Seluruh guru-guru yang sempat mampir dalam hidup penulis hanya sekedar untuk mengajarkan “*alif, ba’, ta’, sa’, jim...dan a, b, c, d, e...*” Semoga ini merupakan bentuk ‘*ilm yuntafa’ bih* panjenengan sedoyo, *amien..*
8. Keluarga Besar Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas bantuan dan ‘*service*’-nya selama ini, sehingga penulis berhasil melewati fase studi ini.
9. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga; maaf karena telah sering “mengobrak-abrik” buku. Terima kasih juga atas keramahan dan keseriusannya dalam ‘menghormati’ para ilmuwan di seantero jagat lewat karya-karyanya. Juga untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman, terima kasih telah ‘sudi’ berbagi ilmu.
10. Mamah Bapa yang selalu membimbing penulis dengan cinta dan sayang. Terima kasih semoga cita-cita mamah dan bapa terwujud, selalu diberi kesehatan, diberi kemudahan oleh Allah dalam segala hal. Amin...
11. Kakak-kakak penulis di rumah: Aa, A Wandu, A Asep. Serta Adik-adik penulis: Ijal, Kiki.

12. Aa , terimakasih untuk semua peluh, dorongan, semangat, dan yang terpenting untuk kekuatan yang tak pernah bernama, semua itu tak kan pernah bisa terganti dengan ribuan rasa terimakasih, *Maaf untuk kesalahan yang tak luput dari kebiasaanku.*
13. Teman-temanQ “sehidup sekomplek sekelas, dsb: dewi, Mbak Alvi, Istie, Lina, Ruroh , Juju, Idul, Najmi, Dyah , Wuwun, Dhyroh , Zulfa; maaf ya temen2 kl selama bareng da kata-kata yang tak berkenan dihati kalian, *I Love U All....*, Serta teman-temanQ yang cakep: Asep, Arif, Afif, Badruz, Dyan, Mbet, Makmun, Apit, Mahfud, Salim, Fadhli, Mus'id, Gortal, Syihab, Izul, terima kasih atas semangat rasa persaudaraan dan kebersamaan yang kita bangun bersama. *Semoga kita semua bisa menjadi orang yang “semakin tahu...”*
14. Keluarga Besar CSS MoRA UIN SUNAN KALIJAGA angkatan 2007-2010
15. Keluarga Besar PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin.

Akhirnya, *“Andai Tuhan memegang kebenaran di tangan kanan-Nya dan usaha untuk mencari kebenaran di tangan kiri-Nya, kemudian berpaling kepadaku dan bertanya:”mana yang akan kau pilih?” maka aku akan memilih yang berada di tangan kiri-Nya sebab aku tahu bahwa kebenaran hakiki hanya milik-Nya semata.”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY Penulis,  
SUNAN KALIJAGA GIANTI  
YOGYAKARTA NIM: 07530076

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II. BIOGRAFI MOH. E. HASIM .....</b>	<b>16</b>
A. Riwayat Hidup.....	16
B. Pendidikan dan Aktifitasnya.....	18
C. Karya-karya .....	21

<b>BAB III SKETSA KITAB TAFSIR AYAT SUCI LENYEPANEUN.....</b>	<b>23</b>
A. Latar belakang Penyusunan.....	23
B. Profil Kitab.....	24
C. Metodologi Penafsiran Al-Quran .....	29
1. Metode Penafsiran .....	30
2. Sistematika Penafsiran.....	31
3. Pendekatan dan Corak Penafsiran .....	33
4. Sumber penafsiran .....	37
<b>BAB IV KARAKTERISTIK KEDAERAHAN PENAFSIRAN AYAT SUCI LENYEPANEUN</b>	
A. Karakteristik Kedaerahan Penafsiran dalam Bidang Aqidah ...	43
1. Penafsiran Hasim terhadap Ayat-ayat Syirik.....	45
2. Penafsiran Hasim terhadap Bid'ah .....	55
B. Karakteristik Kedaerahan Penafsiran dalam Bidang Hukum...	59
1. Penafsiran Hasim tentang Ayat-ayat Khamar.....	59
2. Penafsiran Hasim tentang Ayat-ayat Waris.....	62
C. Upaya Moh. E. Hasim dalam Mengakomodir Kondisi Sosial .	67
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>78</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān al-Karīm adalah sumber *tasyri'* pertama bagi umat Muhammad. Kebahagiaan mereka bergantung pada pemahaman maknanya, pengetahuan rahasia-rahasia dan pengamalan apa yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup> Oleh karena itu demi menggali makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an, upaya penafsiran al-Qur'an terus berlangsung dari awal diwahyukan hingga kini. Setiap saat ada saja hasil kajian tafsir yang muncul dari orang-orang yang terketuk hatinya untuk mendalami dan menggali kandungan Kitab suci ini.<sup>2</sup> Oleh karena tafsir yang lahir pun akan memiliki corak dan pemikiran yang berbeda sesuai kondisi pengarang saat itu.

Keragaman dalam penafsiran al-Qur'an merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindarkan lagi. Hal tersebut dapat dilihat dari berkembangnya ilmu yang dipandang sebagai ilmu bantu bagi *'ulūm al-Qur'an*, seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi, ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu bantu lainnya.<sup>3</sup> Oleh karena itu untuk memahami dan mengungkap al-Qur'an di kalangan umat Islam selalu muncul ke permukaan selaras dengan kebutuhan dan

---

<sup>1</sup>Manna khalil al-Qaththan, *Mabāhith fi 'ulūm al-Qur'āni: Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* Terj (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2007) hlm. 455.

<sup>2</sup> Hamdani Anwar, "Potret Tafsir Kontemporer Indonesia" dalam Sahiron Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika Al-Qur'an Mazhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003), hlm. 247.

<sup>3</sup> Sahiron Syamsuddin, "Ranah-Ranah Penelitian Dalam Studi al-Qur'an dan Hadis", Kata Pengantar dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. xi.



tantangan yang mereka hadapi pada zamannya masing-masing. Sehingga muncul berbagai bentuk tafsir yang beragam dengan menggunakan metode penafsiran sesuai dengan orientasi dan urgensinya sehingga hal ini juga tidak pernah lepas dari konteks kebudayaan setempat yang melingkupi lahirnya sebuah karya tafsir.<sup>4</sup> Oleh karena itu tafsir bisa dikatakan sebagai respon sosial masyarakat yang berkembang saat itu.

Semua tafsir dipandang sebagai produk akal manusia yang relatif, kontekstual, temporal dan personal.<sup>5</sup> Tidak ada tafsir yang tetap, semua akan terus mengalami perkembangan dan perubahan. Teks-teks dan naskah-naskah keagamaan—apapun bentuknya—adalah dikarang, disusun, ditiru, diubah, diciptakan oleh pengarangnya sesuai dengan tingkat pemikiran saat naskah-naskah tersebut disusun dan tidak terlepas sama sekali dari pergolakan sosial politik dan sosial budaya yang mengitarinya.<sup>6</sup> Hal tersebut selain dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang dan disiplin kelimuan penulisnya, juga dipengaruhi oleh keadaan sang mufassir dalam menulis tafsirnya.

Kebutuhan akan pemahaman kandungan al-Qur'an sesuai lokalitas masing-masing menyebabkan lahirnya karya-karya tafsir berbahasa daerah. Hal tersebut merupakan sebuah langkah para penyusun tafsir al-Qur'an agar supaya ajaran-ajaran al-Qur'an dapat difahami oleh umat Islam Indonesia dengan mudah. Dan

---

<sup>4</sup> Hidayatul Fitriah, "Studi Kritik karakteristik kedaerahan tafsir al-Ibriz karya Bisyril Mustafa Rembang", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Suna Kalijaga, Yogyakarta, 199, hlm. 1.

<sup>5</sup> Adian Husaini dan Abdurrahman al-Baghdadi, *Hermeneutika Dan Tafsir Al -Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm 17.

<sup>6</sup> M. Amin Abdullah "Arkoun dan Kritik Nalar Islam" dalam Johan Hendrik Meuleman (peny.), *Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun* (Yogyakarta: LKiS, 1996), hlm. 13-14.

dalam perkembangannya diantara karya-karya tafsir berbahasa daerah yang muncul adalah tafsir berbahasa Sunda.

Upaya penerjemahan al-Qur'an ini sebenarnya sudah lahir jauh sebelum tradisi penerjemahan berbahasa Sunda muncul. Akan tetapi berbeda dari tradisi penerjemahan al-Qur'an dalam bahasa Melayu yang mulai dengan terjemahan al-Raniri pada abad ke-17, terjemahan atau tafsir dalam bahasa Sunda baru muncul pada abad ke-20. Meskipun di Indonesia penerjemahan dan penafsiran al-Qur'an tidak begitu luas dalam bahasa daerah apapun sebelum abad ke-20, mungkin karena kuatnya mazhab Syafi'iyah dan juga karena peraturan kolonial yang melarang penerbitan buku-buku Islam. Namun dengan kasus bahasa Sunda, situasi ini dipersulit lagi karena pada abad ke-18 dan ke-19 bahasa Sunda jarang dipakai sebagai bahasa tulis oleh elit terdidik, yang sebagian besar cenderung menulis dalam bahasa Jawa, bahkan bahasa Belanda atau bahasa Melayu. Baru pada pertengahan abad ke-19 ada percetakan karya-karya bahasa Sunda dengan huruf Latin, di dorong oleh penasihat pemerintah kolonial Karel Holle.<sup>7</sup>

Akan tetapi, pada masa itu juga terjemahan al-Qur'an berbahasa Sunda belum muncul. Hal ini bukan berarti tidak ada sarjana-sarjana Sunda yang cukup terpelajar dalam bahasa Arab al-Qur'an dari pendidikan pesantren. Akan tetapi setelah abad-abad dominasi budaya oleh kekuasaan Jawa lalu kekuasaan Belanda, bahasa Sunda terasa kurang cocok sebagai wahana untuk bahasa al-Qur'an, karena

---

<sup>7</sup> Benyamin G. Zimmer, "Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda; Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat" dalam <http://Sundaislam.wordpress.com> diakses tanggal 2 Oktober 2010. Tulisan ini merupakan makalah yang disampaikan pada Forum Diskusi Reguler Dosen fakultas Adab IAIN Sunan Gunung Djati Bandung oleh pada tanggal 23 juni 2000.

Bahasa Sunda pada waktu itu masih belum dianggap pantas untuk mengekspresikan pikiran yang mendalam.<sup>8</sup>

Sundanisasi al-Qur'an diperkirakan mulai dengan karya Haji Hasan Moestapa, sastrawan Sunda dan ahli tasawuf yang tinggal bertahun-tahun di Makkah dan pernah memberi ceramah di Mesjid al-Haram mengenai penafsiran al-Qur'an. Namun dia pun tidak pernah menulis tafsir yang lengkap, hanya ayat-ayat terpilih. Sekitar tahun 1920, Haji Hasan Moestapa memilih 105 ayat yang dianggap relevan untuk hidup orang Sunda, lalu diterjemahkan dalam bentuk *dangding*.<sup>9</sup> Langkah Haji Hassan Moestopa diikuti oleh sastrawan Sunda, Hidayat Suryalaga.<sup>10</sup> Pada tahun 1994, beliau menerbitkan Tafsir juz 1, 2, 3, dan 30, lalu menerjemahkan juz-juz yang lain, dengan judul *saritilawah Basa Sunda*. secara tidak langsung, model penafsiran al-Qur'an dengan *dangding* memperluas proses komunikasi antara al-Qur'an dengan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwasannya masyarakat Sunda memiliki tingkat kesusastraan yang tinggi. *Dangding* adalah salah satu kesusastraan Sunda yang telah ada jauh sebelumnya. Dengan demikian, melalui *dangding* al-Qur'an dapat pula dirasakan oleh kalangan

---

<sup>8</sup> Benyamin G. Zimmer, "Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda; Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat" dalam <http://Sundaislam.wordpress.com> diakses tanggal 2 Oktober 2010.

<sup>9</sup> Benyamin G. Zimmer, "Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda; Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat" dalam <http://Sundaislam.wordpress.com> diakses tanggal 2 Oktober 2010.

<sup>10</sup> Hidayat Suryalaga adalah salah seorang sastrawan Sunda yang telah melahirkan banyak karya, baik dibidang sastra maupun budaya. Beberapa karyanya, yaitu: *Gapura Basa: Etika dan Tatakrama*, *Wulang Krama*.

satrawan. Masyarakat yang selama ini menikmati sastra akan merasakan pula komunikasi dengan al-Qur'an.<sup>11</sup>

Selain itu juga, transformasi Islam juga terjadi dalam proses penerjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Sunda. di antaranya adalah *Al-Amīn: Al-Qur'an Tarjamah Sunda* (CV Diponegoro, cet 1, 1971), karya K.H. Qamaruddin Shaleh, H.A.A. Rusamsi. *Al-Munīr: Al-Qur'an Tarjamah basa Sunda* (Pustaka Fithri, cet. 1 2005), terjemahan H.M. Djawad Dahlan, dan *Terjemahan dan Tafsir Al-Qur'an Dalam Bahasa Sunda* oleh Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Barat dengan Tim Penyusun K.H. Anwar Musaddad, K.H. Mhd. Romli, K.H Hambali Ahmad, K.H.I Zainuddin, K.H Moh. Salmon, dan lain-lain. Kesemua terjemahan Sunda tersebut menggunakan bahasa Sunda sebagai pengantarnya.<sup>12</sup> Setelah maraknya penerjemahan bahasa 'Arab ke dalam bahasa Sunda, baik itu al-Qur'an atau literatur lainnya yang berbahasa Arab, Maka dari sinilah kegiatan penafsiran di daerah Sunda mulai mendapat perhatian lebih.

Umat Islam di sekitar kita tidak sedikit yang mempunyai keyakinan bahwa al-Qur'an itu hanya cukup dibaca saja, tidak perlu memahami isinya, sebab dengan membaca al-Qur'an pasti akan mendapat pahala dengan syarat benar tajwid-nya atau bagus membacanya.<sup>13</sup> Pola pikir yang seperti inilah yang akan mengantarkan umat Islam ke dalam golongan umat yang *taklid* serta *jumud*, akidah dicampur syirik, ibadah-ibadah serta mu'amalah dipenuhi bid'ah serta

---

<sup>11</sup> Jaja Zarkasyi, "Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. II, No. 1, 2009, hlm. 127.

<sup>12</sup> Jaja Zarkasyi, "Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda", *Jurnal Bimas Islam*, hlm. 128.

<sup>13</sup> Moh. E. Hasim, dalam *Ayat Suci Lenyepaneun I* (Bandung: Pustaka,2007), hlm. vii.

khurafat. Dari fenomena ini lahirlah nama Moh. E. Hasim dengan karyanya, *Ayat Suci Lenyepaneun*. Kitab Tafsirnya ini merupakan hasil dari perenungannya selama ini. bagi Hasim, al-Qur'an tidak cukup dibaca dan disimpan. Bahkan ada pula yang menjadikannya Jimat. Hasim melihat bahwa hal ini sangat merusak semangat al-Qur'an. untuk itulah, maka ia menulis tafsir dengan harapan dapat memberikan pencerahan terhadap cara pandang masyarakat.<sup>14</sup>

Dengan adanya fakta tersebut, maka apapun jenis tafsirnya, termasuk *Ayat suci Lenyepaneun*, ini tidak akan terlepas dengan kondisi sosial daerah tersebut(baca: daerah Sunda/Jawa Barat), maka implikasinya terhadap kegiatan penafsiran akan menjadi sebuah keniscayaan bahwa realitas atau peristiwa-peristiwa yang terjadi saat itu memiliki andil dalam menentukan karakteristik tersendiri pada sebuah karya tafsir.

Sementara itu, pemilihan Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, Tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* memiliki keunikan tersendiri menyangkut penafsirannya yang mencantumkan contoh-contoh realitas sosial saat itu, selain itu tafsir ini merupakan tafsir yang dijadikan rujukan oleh sebagian besar masyarakat Sunda pada pengajian jama'ah masjid. *Kedua*, Moh. E. Hasim adalah seorang tokoh Sunda yang memiliki kredibilitas pendidikan yang bagus di antara penafsir lainnya, ahli dalam penggunaan bahasa Sunda sehingga nuansa sastra pada karya tafsirnya terasa tampak memperindah bahasa Sunda yang digunakan.

---

<sup>14</sup> Tim Redaksi, 'Khazanah Islam Nusantara: Potret Dialektika Islam vs Lokalitas', *Jurnal Bimas Islam*, Vol. II, No. 1, 2009, hlm. 24.



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pokok masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim?
2. Melalui karyanya tersebut, Bagaimana upaya Moh. E. Hasim dalam mengakomodir kondisi sosial pada saat itu?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui karakteristik kedaerahan dari kitab Tafsir lokal berbahasa Sunda *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim
  - b. Untuk mengetahui upaya Moh E. Hasim dalam mengakomodir kondisi sosial yang ada pada saat itu dalam kitab *Ayat Suci Lenyepaneun*.
2. Kegunaan

Selain untuk dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an, khususnya di Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tersendiri secara ilmiah terhadap perkembangan metodologi dalam penafsiran al-Qur'an khususnya yang berkaitan dengan tafsir kedaerahan serta untuk melengkapi sebagian syarat dalam meraih gelar Sarjana Theologi Islam dalam bidang Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### D. Tinjauan Pustaka

Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an* (Kajian Al-Qur'an Indonesia).<sup>15</sup> Dalam buku ini Howard mengadakan studi literatur terhadap karya-karya populer Indonesia yang mengkaji al-Qur'an diantaranya adalah tujuh kitab Tafsir: *Tafsir al-Furqān* karya Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Qur'an* karya Zainuddin Hamidi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karīm* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Bayan* karya M. Hasbie Ash-Shiddiqy, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* karya Halim Hasan, *Tafsir al-Azhar* karya Hamka, dan *Terjemah dan Tafsirnya* karya Surin. Namun Howard tidak menyertakan atau melakukan studi literatur tafsir-tafsir berbahasa daerah—termasuk *Ayat Suci Lenyepaneun*. Meskipun demikian hal ini dapat memberikan pengetahuan kepada penulis tentang periodisasi perkembangan sejarah tafsir di Indonesia.

Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, di dalamnya merupakan kajian yang lebih komprehensif tentang wacana tafsir al-Qur'an di Indonesia.<sup>16</sup> Penelitian yang dilakukan olehnya ini merupakan thesis-nya sewaktu di program pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitiannya ini memuat sebanyak 24 karya tafsir yang berkembang di Indonesia tahun 1990 hingga 2000. Meskipun sumber penelitian hanya mengacu pada periode tersebut—*Ayat Suci Lenyepaneun* produk tafsir pada akhir periode 1980-an—namun dalam buku ini dikaji pula, perkembangan sejarah kajian al-Qur'an di Indonesia, yang memberikan

---

<sup>15</sup> Howard M. Federspiel, *Popular Indonesian Literature of the Qur'an: Kajian Al-Qur'an Indonesia*, (Bandung : Mizan, 1996).

<sup>16</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003), hlm. 32.

pengetahuan kepada penulis mengenai periodisasi literatur tafsir al-Qur'an di Indonesia mulai periode pada abad ke 20-an hingga akhir periode tahun 1980-an.

Jaja Zarkasyi, menulis sebuah artikel dalam *Jurnal Bimas Islam*, Vol II, No. 1, 2009 yang berjudul Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda. Dalam artikel ini menjelaskan bagaimana perkembangan Islam yang terbingkai dalam tradisi dan budaya Sunda serta bagaimana Islam mampu membangun dialektika yang baik sehingga melahirkan peradaban Islam dalam konteks ke-Sundaan.<sup>17</sup> Salah satu peradaban yang dimaksud disini adalah lahirnya berbagai karya-karya berbahasa Sunda termasuk di dalamnya penjelasan beberapa tafsir yang berbahasa Sunda.

Asep Sufian Sya'roni, *Moh. E. Hasim dan Tafsirnya (Studi terhadap metodologi Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)*, penelitiannya dimaksudkan untuk mengetahui seluk beluk tafsir karya Moh. E. Hasim ini, namun penelitiannya ini belum masuk ke ranah analisis kritis, khususnya analisis karakteristik kedaerahannya. Dan ini yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kajian karakteristik kedaerahan salah satu tafsir lokal ini.

Didin Nashiruddin, *Studi Kritis Karakteristik Tafsir Al-Qur'an Basa Sunda Departemen Agama Propinsi Jawa Barat*. Penelitiannya dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana karakteristik ke-Indonesiaan dari tafsir Sunda, akan tetapi ia tidak melakukan peninjauan terhadap karakteristik kedaerahan dari tafsir tersebut dengan memotret kondisi sosial masyarakat Sunda pada saat itu karena bagaimanapun hal ini sangat berpengaruh terhadap karakter sebuah tafsir.

---

<sup>17</sup> Jaja Zarkasyi. "Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. II, No. 1, 2009, hlm. 116.

Samsuni, *Karakteristik kedaerahan Tafsir al-Munir Bahasa Aksara Lontarak Bugis Karya Ag. H. Daud Ismail al-Suffini* yang fokus kajiannya meneliti karakteristik kitab tafsir suku bugis di Sulawesi Selatan, serta Hidayatul Fitriah, *Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir al-Ibriz Karya Bisyri Musthafa Rembang* di daerah Jawa (suku Jawa). ini yang mengilhami penulis dan menjadikan penulis tertarik meneliti kitab tafsir lokal yang ada di daerah penulis.

Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Abad Keduapuluh” dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, Vol. II. No. 4, Tahun 1992. Dalam artikel ini Yunan Yusuf melakukan kajian sederhana terhadap lima kitab tafsir Indonesia, yaitu: *Tafsir Al-Qur’an Karim* karya Mahmud Yunus, *Tafsir al-Furqan* karya Ahmad Hasan, *Tafsir Al-Qur’an* Karya Zainudin Hamid, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, dan *Tafsir Rahmat* karya Oemar Bakry.<sup>18</sup> Namun seperti halnya Howard dalam penelitian ini tidak disertakan Tafsir Al-Qur’an berbahasa daerah di dalamnya.

M. Nurdin Zuhdi, *Wacana Tafsir Al-Qur’an Indonesia (Analisis Historis Perkembangan Tafsir Al-Qur’an di Indonesia Tahun 2000-2008)*, penelitiannya ini diarahkan kepada kajian wilayah perkembangan karya-karya tafsir di Indonesia pada tahun 2000-2008. Meskipun *Ayat Suci Lenyepaneun* tidak termasuk tafsir dalam periode ini, namun penelitiannya mencakup pembahasan perkembangan sejarah tafsir di Indonesia.

Indal Abror, *Potret Kronologis Tafsir Indonesia*, dalam *Jurnal Esensia* Vol. 3. No. 2, bulan Juli 2002, penelitiannya berupaya untuk memetakan secara

---

<sup>18</sup> M. Yunan Yusuf, “Karakteristik Tafsir al-Qur’an di Indonesia Abad Keduapuluh”, dalam *Jurnal Ulumul Qur’an*, Vol. III, No.4, 1992, hlm. 50.

kronologis tafsir-tafsir yang ditulis oleh orang Indonesia dan membagi kemunculan tafsir Indonesia secara historis ke dalam empat periode, periode pertama yaitu mencakup kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad VII-XV M. Periode kedua meliputi kitab-kitab tafsir yang muncul pada abad XVI-XVIII. Periode ketiga meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XIX. Periode keempat meliputi kitab-kitab tafsir yang ditulis selama abad XX, yang kemudian dibagi lagi menjadi tiga periode yang lebih kecil, yaitu periode awal abad XX hingga 1950, periode tahun 1951-1980 dan periode 1981-2000.<sup>19</sup>

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*), artinya penelitian yang akan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, karya-karya ilmiah, baik yang tertuang dalam buku, majalah, jurnal, maupun data-data kepustakaan lainnya yang berkenaan langsung dengan pembahasan *Ayat Suci Lanyepaneun* ataupun tidak.

### **2. Sifat penelitian**

Penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data yang telah ada, kemudian menjelaskan dan menganalisa dengan menggunakan pendekatan Antropolgis, yakni pengolahan dan penyusunan bahan (data) yang diperoleh sehingga menjadi sebuah karangan sistematis yang dapat dibaca orang lain dan di dalamnya mengandung gambaran mengenai kejadian, gejala, dan

---

<sup>19</sup> Indal Abror, "Potret kronologis Tafsir Indonesia", dalam *Jurnal Esensia*, Vol. III, No. 2, Juli 2002, hlm. 189.



kebudayaan masyarakat,<sup>20</sup> khususnya masyarakat daerah Sunda. serta menggunakan metodologi Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*). Model ini digunakan untuk menyingkap kepentingan dan ideologi yang terselip di balik bahasa yang digunakan dalam penulisan literatur tafsir.<sup>21</sup> Analisis wacana kritis pada dasarnya menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis, tetapi bahasa yang dianalisis di sini agak berbeda dengan studi bahasa dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dinalisis bukan dengan menggambarkan semata dari aspek kebahasaan, tetapi juga menghubungkan dengan konteks. Konteks di sini berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu.<sup>22</sup>

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian:

- a. Sumber data Primer, yaitu *Ayat Suci Lenyepaneun* Karya Moh. E. Hasim
- b. Sumber data sekunder, yaitu semua buku-buku, literatur-literatur lainnya yang berkenaan langsung dengan penelitian ini baik itu secara langsung ataupun tidak.

### 4. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan metodologi sebagai berikut:

- a) Pengolahan data dengan cara editing, yaitu data-data yang telah dihimpun diperiksa kembali secara cermat dari segi kelengkapan, keterbatasan, kejelasan makna dan pengertian, kesesuaian satu sama lain, relevansi dan keseragaman data.

---

<sup>20</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta:Rineka Cipta, 2000) hlm. 41.

<sup>21</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia*, hlm. 32.

<sup>22</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 7.

- b) Pengorganisasian data, yaitu pengaturan dan penyesuaian data sedemikian rupa, sehingga menghasilkan bahan-bahan untuk dideskripsikan.
- c) Penganalisisan data yang telah terorganisir dengan merumuskan beberapa pokok persoalan yang berkaitan dengan karakteristik yang akan diteliti di antaranya adalah karakteristik bahasa, tradisi, serta budaya lokal yang dimunculkan dalam kitab tafsir tersebut. kemudian dianalisis pula upaya Moh. E. Hasim dalam merespon serta mengakomodir permasalahan-permasalahan yang berkembang saat itu. Kemudian dari hasil analisis ini diharapkan mampu menjawab beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini.

#### **F. Kerangka Teori**

Selanjutnya untuk mempertajam dan menghindari deskripsi dan eksplanasi yang kurang penting, penyusun akan menggunakan kerangka teori sebagai panduan dan pembatas. Lebih dari itu, kerangka teori ini juga penting untuk mempertajam kepekaan dan melihat data.

Teori *double movement*-nya Fazlur Rahman atau yang dikenal dengan teori “gerakan ganda” yang begitu berpengaruh melahirkan tafsir kontekstual. Beliau menjelaskan bahwa teori ini merupakan langkah menyusuri dari situasi kini ke situasi pewahyuan, dan kemudian kembali dari masa lampau kepada masa kini.<sup>23</sup>

Dengan menggunakan teori ini maka tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* dapat diterangkan secara sistematis mengenai suatu fenomena sosial yang terdapat pada

---

<sup>23</sup> Mohamed Imran Mohamed Taib, *Fazlur Rahman (1919-1998): Perintis Tafsir Kontekstual*, Makalah yang dipresentasikan di the Reading Group Sharing Session, hlm. 9, <http://www.thereadinggroup.sg> diakses pada tanggal 15 Maret 2011, lihat pula Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (Chicago and London: University of Chicago Press, 1982).

tafsir tersebut. Yakni, dengan memahami makna sebenar suatu ayat dengan mengkaji latar sejarah atau persoalan yang menyentuh sebab ayat itu diturunkan dan dengan memahami tujuan sosial moral dibalik setiap ayatnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan arah yang tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka penulis menetapkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini diuraikan mengenai kegelisahan akademik yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini, kemudian rumusan masalah yang mencakup fokus-fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan adanya penelitian ini, selanjutnya tinjauan pustaka yang menguraikan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya metode penelitian yang memaparkan metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, yang terakhir pada bab ini adalah sistematika pembahasan yang menguraikan secara singkat bahasan-bahasan yang akan diungkap lebih jauh dalam penelitian ini.

Bab kedua adalah membahas tentang kehidupan serta sejarah singkat Moh. E. Hasim selaku penulis kitab tafsir yang akan dikaji ini, latar belakang pendidikannya, kondisi sosio historis yang melingkupi pengarang tafsir saat itu, serta karya-karyanya selain *Ayat Suci Lenyepaneun*.

Bab ketiga, khusus akan dipaparkan mengenai deskripsi singkat *Ayat Suci Lenyepaneun* karya Moh. E. Hasim. Meliputi latar belakang penulisan,

sistematika, metode penafsiran serta sumber-sumber yang dijadikan acuan dalam penulisan karya tafsirnya itu.

Bab keempat merupakan analisa terhadap karakteristik kedaerahan *Ayat Suci Lenyepaneun* dengan fokus kajian berdasarkan tema pada al-Qur'an. Diantaranya adalah penafsiran pada bidang aqidah yang menitik beratkan pada kajian syirik dan bid'ah. Pada bidang hukum yang menitik beratkan pada kajian Waris dan Khamar. Kemudian dilanjut dengan analisis penulis mengenai bagaimana upaya Moh. E. Hasim ini dalam mengakomodir kondisi sosial masyarakat saat itu melalui karyanya tersebut.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam kajian yang penulis kemukakan. Bab ini terdiri atas kesimpulan yang penulis dapatkan dari hasil pembahasan ini, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis serta kata-kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kitab Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun merupakan Kitab Tafsir lokal berbahasa Sunda yang dikarang oleh Mohammad Eumon Hasim. Unsur kedaerahan penggunaan bahasa daerah ini sengaja ditampilkan dalam tafsirnya untuk memperkaya serta mempermudah pemahaman bagi para pembacanya, sehingga dengan itu tafsir ini dapat dengan mudah diterima di hati masyarakat Sunda.

Latar belakang penulisan tafsir *Ayat Suci Lenyepaneun* ini adalah keinginan penulis tafsir untuk merubah cara pandang masyarakat Sunda yang mana mereka beranggapan bahwa al-Qur'an cukup dibaca saja tanpa perlu memahami makna yang terkandung di dalamnya. Dalam penafsirannya beliau menggunakan metode *Ijmali* yang menjelaskan al-Qur'an secara global. Selanjutnya, sistematika penulisan tafsirnya menggunakan tartib/susunan *mushaf Usmani*, dan termasuk tafsir utuh 30 juz dan bercorak *al-ādab ijtīmā'ī* yakni dengan menjelaskan petunjuk ayat-ayat yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat.

Karakteristik kedaerahan Ayat Suci Lenyepaneun karya Moh. E. Hasim ini secara khusus tampak pada materi penafsirannya. Dalam bidang aqidah, beliau berupaya untuk merubah kebiasaan –kebiasaan masyarakat yang sudah ada dan mengakar kuat seperti sistem religi dan kepercayaan animisme dan dinamisme yang masih dianut oleh sebagian masyarakat Sunda. Dalam bidang hukum, ia berusaha mengangkat persoalan-persoalan yang marak terjadi di kalangan

masyarakat pada umumnya, serta masyarakat Sunda sebagai lingkungan yang mengitari penulis pada umumnya, seperti masalah kewarisan dan khamar. Karakteristik kedaerahannya tampak ketika menafsirkan tentang ayat yang berbicara tentang kewarisan, ia berusaha menjelaskan bahwa ia sangat menentang keras pembagian yang tidak sesuai dengan QS. al-Nisa:11. Kemudian dalam masalah khamar, tampak ketika menafsirkan khamar bukan lagi sebagai arak, akan tetapi khamar adalah segala sesuatu yang dapat memabukkan. Ia menyebutkan Madat, ganja, narkoba sebagai khamar zaman sekarang.

Moh. E. Hasim dalam materi penafsirannya berusaha untuk menjelaskan syari'at Islam. Beliau menolak dengan keras adat-istiadat serta tradisi yang menurut beliau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Segala bentuk nilai religi yang dicampur dengan tradisi yang tidak ada pada masa nabi beliau dengan tegas melarang untuk mengembangkannya dan sebaiknya ditinggalkan sejauh mungkin.

## **B. Saran-saran**

Penyusun menyadari bahwa telah ini belum cukup mampu mengungkap secara detail dan komprehensif. Hal itu karena penelitian ini hanya merupakan sebagian kecil daripada keseluruhan isi kandungan al-Qur'an yang ditafsirkan dalam kitab ini serta masih banyak tafsir lokal yang tersebar di nusantara yang belum diteliti. Untuk itu kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh studi-studi lain mengenai kajian kitab tafsir yang bernuansakan lokal. Sebagai upaya memperkenalkan kepada khalayak khususnya pencinta peneliti al-Qur'an akan kekayaan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah.



Lebih lanjut perlu adanya masukan dan kritikan dari berbagai kalangan ulama intelektual Sunda khususnya maupun dari ulama-ulama yang bergelut dalam bidang tafsir untuk menilai karya ini. Hal tersebut dengan harapan ada usaha untuk mengembangkan lebih luas mengenai materi-materi penafsirannya dalam mengangkat budaya dan tradisi lokal dan persoalan-persoalan aktual yang muncul kemudian di kalangan masyarakat Sunda.

Demikianlah penelitian yang bertemakan kitab tafsir lokal ini dilakukan dalam rangka usaha mengkaji lebih mendalam seputar perkembangan Al-Qur'an serta 'Ulum al-Qur'an. Dan semoga memberikan kontribusi bagi pengembangan pemikiran Islam dan kemajuan *Islamic Studies* serta dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai kebudayaan suatu daerah dalam ranah tafsir al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. “Arkoun dan Kritik Nalar Islam” dalam Johan Hendrik Meuleman (peny.), *Tradisi Kemodernan dan Metamodernisme: Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: LKiS, 1996.
- Abror, Indal. “Potret Kronologis Tafsir Indonesia”, dalam *Jurnal Esensia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2002.
- Al-Farmawi, ‘Abd Al-Hayy. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawdlū, Dirāsah Manhajiyah Mawdlūyyah*. ,-----: Dār al-Kutub. 1977.
- Al-Ghazaly, Muhammad. *Bukan dari Ajaran Islam, taqlid, bid’ah dan khurafat*. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset. 1994.
- Al-Qaththān, Mannā Khalīl. *Mabāhits fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Surabaya: Al-Hidāyah. 1973.
- Anwar, Hamdani. “Potret Tafsir Kontemporer Indonesia” dalam Sahiron Syamsuddin, dkk., *Hermeneutika Al-Qur’an Mazhab Yogya*. Yogyakarta: Islamika. 2003.
- Ash-Shabuni, Muhammad Ali. *Hukum Waris*. Solo: Pustaka Mantiq. 1994.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Fiqhul Mawaris*. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Bahri, Samsul. “Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir” dalam Ainur Rofiq Adnan (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- . *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS. 2009.
- Federspiel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Qur’an: Kajian Al-Qur’an Indonesia*. Bandung : Mizan. 1996.
- Fitriah, Hidayatul. “Studi Kritik Karakteristik Kedaerahan Tafsir Al-Ibriz karya Bisyrī Mustafā Rembang”, Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

Fitriani, Siti Rohmanatin. "Perbandingan Metodologi Penafsiran A. Hassan dalam Tafsir al-Furqan dan H. B. Jassin dalam Al-Qur'an al-Karim Baaan Mulia", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju. 2003.

Hasim, Moh. Eumon. *Ayat Suci Lenyepaneun Juz I*. Bandung: Pustaka. 2007.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz II*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz III*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz IV*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz V*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz VI*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz X*. Bandung: Pustaka. 2007.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz XI*. Bandung: Pustaka. 1989

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz XII*. Bandung: Pustaka. 1989.

----- . *Ayat Suci Lenyepaneun Juz XXI*. Bandung: Pustaka. 1989.

<http://issuu.com/tribunjabar> electronic paper edisi 06 Mei 2009 No. 3293 thn x.

<http://www.mail-archive.com/rantaunet@googlegroups.com>

Husaini, Adian dan Abdurrahman al-Baghdadi. *Hermeneutika Dan Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani. 2007

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 2007.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Munawir, Fajrul. "Pendekatan Kajian Tafsir" dalam Ainur Rofiq Adnan (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras. 2010.

Muslim, Imam. *Shāhīh Muslim*. dalam CD ROM *Mawsu'ah al-Hadīs al-Syarīf*, Global Islamic Software, 1991-1997.

- Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2005.
- . *Madzhibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka. 2003.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003.
- Redaksi, Tim. 'Khazanah Islam Nusantara: Potret Dialektika Islam vs Lokalitas', *Jurnal Bimas Islam*, vol. 2 no. 1, tahun 2009.
- Sanaky, Hujair A. H. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", dalam *Jurnal Al-Mawarid* Edisi XVIII Tahun 2008.
- Shaleh dan A. Dahlan, *Asbabun Nuzul*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan. 2009.
- (dkk.). *Sejarah dan Ulūm Al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Suharso, dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya. 2005.
- Suhendar, "Penafsiran Moh. E. Hasim terhadap Ayat-ayat Syirik Samar dalam Tafsir Lenyepaneun", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2004.
- Sumantri, Maman (dkk.), *Kamus Bahasa Sunda-Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. 1994.
- Syamsuddin, Sahiron. "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis", dalam *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2007 .
- Syarifuddin, Amir. *Hukum Kewarisan Islam*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Taib, Mohamed Imran Mohamed, *Fazlur Rahman (1919-1998): Perintis Tafsir Kontekstual*, dalam <http://www.thereadinggroup.sg>
- Yusuf, M. Yunan. "Karakteristik Tafsir al-Qur'an di Indonesia Abad Keduapuluh", dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. Vol. 3, No. 4, 1992.

Yusuf, Muhammad. “Perkembangan Tafsir Al-Qur’an di Sulawesi Selatan (Studi Kritis Tafsir Al-Qur’ān Al-Karīm karya AG. H. Abd. Muin Yusuf dkk.)”, *Jurnal Bimas Islam*. vol 2 no 1 2009.

Zaini, Syahminan. *Kuliah Aqidah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlās. t.t.

Zarkasyi, Jaja. “Islam dalam Pergulatan Pemikiran Sunda” . *Jurnal Bimas Islam*. Vol. II, No 1. 2009.

Zimmer, Benyamin G. *Al-Arabiyyah dan Bahasa Sunda; Ideologi Penerjemahan dan Penafsiran Kaum Muslim di Jawa Barat*. Makalah pada Forum Diskusi Reguler Dosen fakultas Adab, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 23 Juni 2000.